



Evaluation of the Family Based Love for Literacy (CLBK) Program as an Initiative to Increase Visits to the Ampenan Tengah Urban Village Library, Mataram City

Nurwahyuningsih*¹, Siti Atika Rahmi ², Amin Saleh³

* nurwahyuningsi7777@gmail.com

¹ Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah mataram, Kota Mataram, Negara Indonesia

² Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah mataram, Kota Mataram, Negara Indonesia

³ Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah mataram, Kota Mataram, Negara Indonesia

ABSTRACT

The Family-Based Literacy Love Program (CLBK) is an innovative service developed by the Ampenan Tengah Village Library in Mataram City to promote a culture of literacy and increase community visits to the library through active family involvement. This study aims to evaluate the implementation of the CLBK Program using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. The research employed a qualitative approach with an evaluative method. Data were collected through observations, interviews, and documentation, and analyzed using an interactive data analysis technique. The findings indicate that the CLBK Program has objectives that align with community needs and has contributed to improving reading interest, family engagement, and library visitation. However, the program has not yet been implemented optimally due to several challenges, including low community participation, limited managerial capacity in program development, inadequate facilities and infrastructure, and budget constraints. Therefore, strengthening the capacity of program managers, improving library facilities, and ensuring sustainable financial support are essential to enhance the long-term implementation and effectiveness of the CLBK Program for the community.

Keywords: Program Evaluation; CIPP Model; Family-Based Literacy Love Program (CLBK); Library; Family Literacy.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kompetensi esensial yang berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mendukung pembangunan berkelanjutan. Pada abad ke-21, literasi tidak lagi dipahami sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis dalam berbagai konteks kehidupan (UNESCO, 2017). Kemampuan literasi menjadi modal penting bagi individu untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya sehingga penguatan budaya literasi menjadi salah satu agenda prioritas pembangunan di berbagai negara, termasuk Indonesia (United Nations, 2015). Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah melalui berbagai kebijakan terus mendorong pengembangan budaya literasi dengan memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat dan pemberdayaan masyarakat (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2020).

Perpustakaan memiliki posisi strategis dalam membangun ekosistem literasi karena tidak hanya menyediakan akses terhadap informasi, tetapi juga menjadi ruang publik yang mendukung pembelajaran, pengembangan pengetahuan, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat. Konsep perpustakaan berbasis inklusi sosial menempatkan perpustakaan sebagai pusat kegiatan masyarakat yang mampu memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan pendidikan melalui berbagai layanan yang sesuai dengan kebutuhan komunitas (IFLA, 2019). Namun demikian, tingkat pemanfaatan perpustakaan di Indonesia masih relatif rendah. Rendahnya kunjungan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan fasilitas, koleksi yang belum memenuhi kebutuhan pengguna, kurangnya inovasi layanan, serta minimnya program literasi yang melibatkan masyarakat secara aktif (OECD, 2019). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan budaya literasi memerlukan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada penyediaan sarana, tetapi juga pada peningkatan partisipasi masyarakat.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam meningkatkan budaya literasi adalah literasi berbasis keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kebiasaan membaca sejak usia dini. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca bersama, mendongeng, maupun membangun kebiasaan memanfaatkan perpustakaan terbukti mampu meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi anak secara berkelanjutan (Baker et al., 1998). Atas dasar tersebut, Pemerintah Kelurahan Ampenan Tengah, Kota Mataram mengembangkan Program Cinta Literasi Berbasis Keluarga (CLBK) sebagai salah satu inovasi dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat melalui pelibatan aktif keluarga sekaligus mendorong peningkatan kunjungan masyarakat ke perpustakaan kelurahan.

Program CLBK dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, seperti membaca bersama keluarga, pelatihan mendongeng, pelatihan menulis, penyediaan pojok baca keluarga, serta kunjungan bersama ke perpustakaan. Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pelaksanaan program masih menghadapi berbagai kendala. Program hanya dilaksanakan satu kali dalam satu tahun dengan durasi yang relatif singkat menyesuaikan ketersediaan anggaran. Selain itu, tingkat partisipasi masyarakat masih belum optimal karena sebagian besar peserta kegiatan berasal dari unsur pemerintah, dan perpustakaan daerah, sedangkan keterlibatan keluarga di lingkungan sekitar perpustakaan masih terbatas. Kondisi tersebut diperkuat oleh keadaan Perpustakaan Kelurahan Ampenan Tengah yang masih menghadapi berbagai keterbatasan, seperti sistem layanan yang masih manual, ruang baca yang relatif sempit, koleksi yang belum memadai, serta jumlah kunjungan yang masih rendah dan didominasi oleh anak-anak usia (PAUD). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa tujuan program untuk meningkatkan budaya literasi keluarga dan kunjungan masyarakat ke perpustakaan belum sepenuhnya tercapai.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program literasi berbasis keluarga mampu meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi masyarakat apabila didukung oleh partisipasi keluarga, keberlanjutan program, serta dukungan pemerintah daerah (Fitriani, 2023). Penelitian lain juga menegaskan bahwa keberhasilan program literasi dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas, pendampingan, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan pelaksanaan program (Rahman, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan Program Cinta Literasi Berbasis Keluarga (CLBK) serta mengevaluasi efektivitas program sebagai upaya meningkatkan kunjungan masyarakat ke Perpustakaan Kelurahan Ampenan Tengah Kota Mataram. Penelitian evaluatif digunakan untuk menilai pencapaian tujuan

program, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta memberikan rekomendasi bagi perbaikan program di masa mendatang.

Penelitian dilaksanakan di Perpustakaan Kelurahan Ampenan Tengah Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan pelaksanaan Program CLBK. Informan penelitian terdiri atas Kepala Kelurahan Ampenan Tengah, pengelola perpustakaan, dan lima orang masyarakat pengguna perpustakaan yang terlibat dalam program, sehingga jumlah keseluruhan informan sebanyak tujuh orang.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan dan observasi terhadap pelaksanaan program. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen program, laporan kegiatan, arsip perpustakaan, serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan pencatatan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan ampenan tengah kota mataram, yang merupakan salah satu instansi pemerintah daerah tepatnya perangkat kecamatan yang berkedudukan di wilayah kecamatan, Kelurahan Ampenan Tengah salah satu dari 10 Kelurahan di Kecamatan Ampenan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat (NTB). Kelurahan Ampenan Tengah ini merupakan kelurahan pesisir di Kecamatan Ampenan, dengan Batas Utara dari Kelurahan Ampenan Tengah adalah Kelurahan Bintaro, sebelah selatan yaitu Kelurahan Banjar, sebelah timur yaitu Kelurahan Pejeruk, dan Sebelah barat berbatasan dengan Selat Lombok.

Sejarah berdirinya Perpustakaan Kelurahan ampenan tengah kota mataram merupakan salah satu fasilitas yang disediakan oleh pemerintah desa untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi masyarakat. Perpustakaan ini didirikan sebagai bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan minat baca masyarakat, khususnya anak-anak dan Masyarakat. Perpustakaan Desa/Kelurahan mulai beroperasi sejak tahun 2021 dan dikelola oleh pengelola yang ditunjuk oleh pemerintah desa. Tujuan utama didirikannya perpustakaan ini adalah untuk memberikan akses informasi kepada masyarakat serta menumbuhkan budaya membaca di lingkungan desa.

1. Evaluasi Masukan (Input) Program Cinta Literasi Berbasis Keluarga (CLBK)

Penelitian ini menggunakan teori dari Azwar (2022), evaluasi input mencakup penilaian terhadap kesiapan sumber daya yang mendukung pelaksanaan program, termasuk aspek perencanaan. Sementara itu, Stufflebeam dalam model CIPP menjelaskan bahwa kualitas input akan menentukan keberhasilan pelaksanaan program. Oleh karena itu, perencanaan yang matang menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan Program CLBK dalam meningkatkan kunjungan masyarakat ke perpustakaan.

a. Perencanaan Program CLBK

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Program Cinta Literasi Berbasis Keluarga (CLBK) telah direncanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan budaya baca masyarakat dan kunjungan ke Perpustakaan Kelurahan Ampenan Tengah Kota Mataram. Perencanaan program dilakukan melalui koordinasi dan diskusi antara pihak kelurahan dan pengelola perpustakaan dengan mempertimbangkan kondisi masyarakat serta kebutuhan kegiatan literasi yang dapat menarik minat anak-anak dan keluarga. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program masih bersifat sederhana dan belum memiliki target yang jelas terkait peningkatan jumlah kunjungan perpustakaan. emuan ini sejalan dengan konsep evaluasi context dalam Model CIPP yang dikemukakan oleh Daniel L.

Stufflebeam (2003), yang menyatakan bahwa perencanaan program harus diawali dengan identifikasi kebutuhan (needs assessment), analisis permasalahan, serta penetapan tujuan yang spesifik dan terukur sebagai dasar penyelenggaraan program.

b. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan Program Cinta Literasi Berbasis Keluarga (CLBK). Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program masih mengandalkan pengelola perpustakaan dan perangkat kelurahan tanpa adanya tenaga khusus yang memiliki kompetensi di bidang literasi. Kondisi tersebut menyebabkan seluruh kegiatan program mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga pengawasan masih dilakukan oleh tenaga yang terbatas. Keterbatasan jumlah pelaksana menyebabkan kegiatan literasi belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Selain itu, sebagian pelaksana juga memiliki tugas lain di luar kegiatan program sehingga pelaksanaan CLBK belum memperoleh perhatian secara

c. Anggaran Program

Anggaran merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan Program Cinta Literasi Berbasis Keluarga (CLBK). Berdasarkan hasil penelitian, program memperoleh dukungan dana dari Perpustakaan Kota sebesar Rp2.000.000 yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan literasi. Meskipun demikian, anggaran yang tersedia masih tergolong terbatas sehingga belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan program, terutama dalam pengadaan koleksi buku baru, pengembangan fasilitas perpustakaan, dan pelaksanaan kegiatan literasi yang lebih inovatif.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan Program CLBK. Berdasarkan hasil penelitian, perpustakaan telah memiliki ruang baca, rak buku, koleksi bahan bacaan, serta beberapa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan literasi. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat. Koleksi buku yang tersedia masih terbatas, terutama buku anak-anak dan buku pengetahuan umum. Selain itu, fasilitas pendukung seperti, media pembelajaran, dan alat permainan edukatif juga masih terbatas. Muan ini sejalan dengan Model CIPP yang dikemukakan oleh Daniel L. Stufflebeam (2003), yang menekankan bahwa keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh kecukupan sumber daya yang dimiliki, termasuk sarana dan prasarana. Evaluasi input bertujuan menilai apakah berbagai sumber daya yang tersedia telah memadai untuk mendukung pencapaian tujuan program secara efektif. Ketersediaan fasilitas yang sesuai akan meningkatkan kualitas pelaksanaan program, sedangkan keterbatasan sarana dapat menjadi hambatan dalam mencapai hasil yang diharapkan.

2. Kendala Program CLBK Upaya Meningkatkan Kunjungan ke Perpustakaan Kelurahan Ampenan Tengah Kota Mataram

a. Keterbatasan anggaran program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa keterbatasan anggaran merupakan salah satu kendala utama dalam pelaksanaan Program Cinta Literasi Berbasis Keluarga (CLBK). Keterbatasan pendanaan tersebut berdampak pada belum optimalnya pemenuhan berbagai kebutuhan program, mulai dari pengadaan koleksi bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, penyediaan media pembelajaran dan alat permainan edukatif, hingga pengembangan sarana dan prasarana perpustakaan yang dapat menunjang kegiatan literasi. Selain itu, keterbatasan anggaran juga membatasi kemampuan pengelola dalam menyelenggarakan kegiatan literasi secara rutin, variatif, dan berkelanjutan, seperti pelatihan literasi, lomba membaca, kegiatan mendongeng, maupun program pendampingan bagi anak dan keluarga. Kondisi ini menyebabkan ruang inovasi dalam pengembangan program menjadi terbatas sehingga pelaksanaan Program CLBK belum mampu menjangkau

seluruh sasaran secara maksimal. Akibatnya, upaya peningkatan budaya baca masyarakat dan kunjungan ke Perpustakaan Kelurahan Ampenan Tengah Kota Mataram belum dapat dicapai secara optimal karena masih terdapat berbagai kebutuhan program yang belum terpenuhi akibat keterbatasan sumber daya keuangan.

b. Keterbatasan Fasilitas dan Koleksi Bahan Bacaan

Selain keterbatasan anggaran, fasilitas perpustakaan dan koleksi bahan bacaan yang masih terbatas juga menjadi kendala dalam meningkatkan kunjungan masyarakat ke perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koleksi buku yang tersedia belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama anak-anak dan pelajar. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa keterbatasan fasilitas dan koleksi bahan bacaan memengaruhi minat masyarakat untuk memanfaatkan perpustakaan secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat hanya datang pada saat tertentu atau ketika terdapat kegiatan literasi. Menurut Sugiyono (2015), fasilitas yang memadai dan koleksi yang lengkap merupakan faktor penting dalam meningkatkan kenyamanan serta minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan.

c. Rendahnya Partisipasi Masyarakat

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan Program CLBK masih belum konsisten. Meskipun masyarakat memberikan tanggapan positif terhadap program yang dilaksanakan, tidak semua masyarakat dapat mengikuti kegiatan secara rutin karena berbagai kesibukan dan aktivitas sehari-hari. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesibukan pekerjaan dan keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya konsistensi partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi. Menurut Numeiri (2020), tingkat partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kondisi pekerjaan dan ketersediaan waktu yang dimiliki individu untuk mengikuti kegiatan sosial dan pendidikan.

d. Pelaksanaan Kegiatan yang Belum Rutin dan Berkelanjutan

Kendala lainnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan literasi yang belum dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan CLBK mampu menarik minat masyarakat ketika dilaksanakan, namun jumlah pengunjung cenderung menurun ketika tidak ada kegiatan yang berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa keberlangsungan kegiatan menjadi faktor penting dalam mempertahankan minat kunjungan masyarakat ke perpustakaan. Pelaksanaan kegiatan yang belum terjadwal secara rutin menyebabkan masyarakat belum terbiasa menjadikan perpustakaan sebagai tempat kunjungan yang dilakukan secara berkala. Menurut Azwar (2022), keberlanjutan program merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan suatu program karena kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap perubahan perilaku sasaran program.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program Cinta Berbasis Keluarga (CLBK) merupakan program utama yang dimiliki Perpustakaan Kelurahan Ampenan Tengah Kota Mataram dalam upaya meningkatkan budaya literasi dan kunjungan masyarakat ke perpustakaan. Secara umum, program ini dinilai memiliki tujuan dan manfaat yang baik bagi masyarakat, khususnya dalam menumbuhkan minat baca dan keterlibatan keluarga dalam kegiatan literasi.

Namun, berdasarkan hasil evaluasi, pelaksanaan Program CLBK masih menghadapi beberapa kendala. Keterlibatan masyarakat dalam program masih belum optimal karena partisipasi warga dalam kegiatan literasi masih rendah. Selain itu, pengelola perpustakaan belum sepenuhnya memahami pelaksanaan dan pengembangan program CLBK sehingga pelaksanaan kegiatan belum berjalan secara maksimal. Dari segi sarana dan prasarana, fasilitas

pendukung program juga masih belum memadai untuk menunjang kegiatan literasi secara efektif. Di samping itu, anggaran yang tersedia belum sesuai dengan kebutuhan dan rencana program yang telah ditetapkan, sehingga mempengaruhi keberlangsungan dan optimalisasi pelaksanaan Program CLBK di Perpustakaan Kelurahan Ampenan Tengah Kota Mataram.

Pernyataan Apresiasi

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua dan keluarga penulis, atas support yang telah diberikan untuk penulis, terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini, Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pengelola Perpustakaan Kelurahan Ampenan Tengah Kota Mataram beserta seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi, data, dan pengalaman yang sangat berharga selama proses penelitian berlangsung.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Apresiasi turut disampaikan kepada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram, atas dukungan akademik yang diberikan selama pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan (Edisi Kedua)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Strategi Nasional Literasi untuk Mewujudkan Indonesia Maju*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 tentang *Standar Nasional Perpustakaan Umum*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. New York: Guilford Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.